

Redesign Taman Kota Kabupaten Bogor Dengan Pendekatan *Urban Landscape Design*

IRFAN ADI PERMANA¹, INDUNG SITTI FATIMAH^{2*}

1. Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Dramaga, Bogor 16680, Indonesia
2. Divisi Perencanaan dan Desain Arsitektur Lanskap, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor, 16680, Indonesia

*E-mail: isfatimah.iin@gmail.com

ABSTRACT

Redesign Bogor District City Park with Urban Landscape Design Approach

Urban landscape design is an approach on designing a city which gives positive impact on its civilians by providing a habitable environment. Urban landscape comes in many form, one of them is city park. City park one of the facilitation provided by the city where people can do several activities inside. A city park also serve as a landmark of the city. Bogor district has several parks with recreational function but not many city parks available that serves as a public space. One of them are a park located near the central government of Bogor district. The purpose of this study was to redesign a functional, aesthetic city park that could also be a landmark on the district. This study use spatial and descriptive analysis method.

Keywords: Bogor district, city park, urban landscape design

1. Pendahuluan

Kabupaten Bogor dapat dikategorikan sebagai kawasan perkotaan, khususnya daerah Kecamatan Cibinong yang merupakan pusat pemerintahan. Kecamatan Cibinong berkembang pesat, laju pembangunan dalam berbagai sektor diantaranya bisnis dan industri. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pembangunan perkotaan berupa bangunan pabrik dan pusat perbelanjaan/*department store*. Kabupaten Bogor memiliki sejumlah taman yang umumnya berfungsi sebagai tempat wisata, seperti Taman Safari, Taman Matahari, dan Taman Bunga Nusantara, namun taman-taman tersebut tidak dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Padahal, di Kabupaten Bogor terdapat taman kota yang dapat digunakan tanpa harus mengeluarkan biaya atau gratis yaitu taman kota Tegar Beriman yang terletak di kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Bogor, tetapi karena kondisinya yang kurang menarik, taman tersebut kurang menarik perhatian masyarakat.

Sejak selesai masa pembangunannya, taman mengalami masalah diantaranya: karena bentukan desainnya, taman agak sulit terlihat, pengunjung yang datang pun tidak dari semua kalangan masyarakat. Menurut rapim dan utomo (2008) dalam mendesain

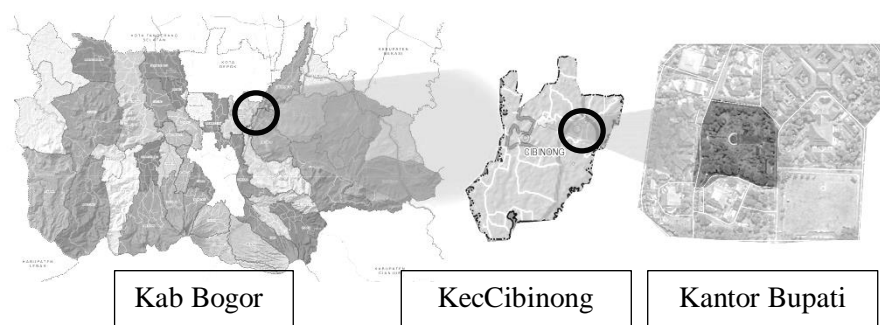
sesuatu secara ideal, dikenal istilah *form must follow function*, bentuk mengikuti fungsinya, yang berarti setiap benda harus direncanakan dan di desain sebaik mungkin untuk bisa berfungsi optimal. Taman ini memiliki air mancur dengan ukuran yang cukup besar dan tinggi, cukup mudah terlihat tetapi sulit dinikmati. Taman tersebut memiliki sejumlah elemen taman yang sudah terbangun, namun kurang punya daya tarik bagi masyarakat, terutama dari kalangan masyarakat urban. Masyarakat urban disebut urbanitas, berasal dari bahasa latin 'Urbs' yang artinya orang bebas dan beradab, tempat yang bermasyarakat, berbudaya, dan berpemerintah (Wiryomartono 2002), oleh karena itu perlu dilakukan sebuah desain ulang pada taman kota untuk memberikan rekomendasi desain yang memenuhi kebutuhan masyarakat urban.

Konsep urban lanskap design dinilai mampu menciptakan kebutuhan ruang fisik kepada manusia dengan berbagai macam desain yang beragam dan baru, tegas dan konsisten serta *sustainable*. Desain yang beragam mampu memberikan makna yang berbeda kepada setiap manusia dan memberikan suasana tersendiri bagi manusia (Booth, 1998). Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi tapak dan menganalisis potensi dan kendala tapak yang telah dijadikan sebuah taman kota dan 2) mendesain ulang Taman Kota Tegar Beriman Kabupaten Bogor.

2. Metode

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Taman Kota Tegar Beriman yang sudah terbangun di Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Taman berada di depan kantor bupati Kabupaten Bogor (Gambar 1).



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (BAPPEDA, 2012)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Inventarisasi

Survey lapangan wawancara dan pembagian kuisisioner 20 kuisisioner. Data *basemap*, fisik bio-fisik, dan sosial. Pengumpulan data sekunder (DKP Kabupaten Bogor/Pekerjaan umum dll).

2. Analisis-Sintesis

Analisis dilakukan terhadap aspek fisik maupun bio-fisik dan menghasilkan potensi serta kendala pada taman kota di Kabupaten Bogor.

3. Perancangan

Pertama melakukan diagram fungsi keterhubungan taman. Tahapan kedua *concept plan* yaitu pembuatan konsep yang dibagi menjadi konsep dasar dan konsep desain,

menghasilkan *blockplan*, *siteplan*, *planting plan*. Tahapan ketiga hasilkan gambar potongan, gambar detail, perspektif dan animasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Kondisi umum

Lokasi penelitian secara administratif berada di Kecamatan Cibinong yaitu di pusat pemerintahan Kabupaten Bogor, lokasi penelitian pada sebuah taman kota yang sering disebut Taman Kota Tegar Beriman, posisi taman tersebut berada di pusat pemerintahan kota bogor dengan kepemilikan/ di bawah tanggung jawab oleh Dinas Kebersihan dan Pemakaman Kabupaten Bogor.

Secara geografis taman terletak pada koordinat $6^{\circ}28'45.92''$ LS dan $106^{\circ}49'24.65''$ BT dengan batas wilayah; Jalan Indah di sebelah Utara, Jalan raya Tegar Beriman di sebelah Selatan, Jalan Bersih di sebelah Barat, Jalan Pemda di sebelah Timur. Taman dapat diakses dari jalan raya Tegar Beriman atau dari arah Jalan Cipayung dan menuju Jalan Bersih.

Suhu udara rata-rata pada kawasan Kecamatan Cibinong adalah $25,93^{\circ}\text{C}$. Tingkat kelembaban nisbi udara pada taman ini rata-rata sebesar 82,83%. Kecepatan angin pada Kecamatan Cibinong rata-rata yaitu sebesar 3,9. Curah hujan Kecamatan Cibinong berkisar antara 3000-4000 mm³/tahun. Jenis batuan yang berada pada Kecamatan Cibinong merupakan jenis batuan endapan permukaan sedangkan jenis tanah merupakan jenis tanah latosol merah latosol coklat kemerahan.

Taman tersebut memiliki topografi datar pada keseluruhan area dengan ketinggian 443.484 meter diatas permukaan laut (mdpl) serta saluran drainase pada taman memiliki sistem drainase tertutup. Saluran drainase tersebut merupakan outlet yang bermuara di danau pada bagian timur taman yang berjarak sekitar 391m. Pada kondisi di dalam taman aliran *run off* tidak berfungsi secara maksimal untuk mengalirkan air limpasan sehingga air hujan tidak semuanya mengalir menuju drainase utama yang berada di sekeliling taman.

Vegetasi yang terdapat dalam taman penelitian antara lain adalah teh-tehan, siklok, rumput gajah, *bismarck palm*, *bismarck palm*, kana, lili paris, hanjuang, serai wangi, drasena, beringin, kerai payung, *gint falase agave* (inggris), pacing, kuca), *Yellow walking iris*, Paku jejer, palem hijau,kihujan, pucuk merah, ketapang kencana, palem ekor tupai.

3.2 Analisis dan Sintesis

Aksesibilitas dan Sirkulasi

Akses menuju taman dapat ditempuh dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi atau umum. Taman terhalang oleh masjid raya Kabupaten Bogor serta tidak ada papan pengarah, *signage* atau identitas serta area parkir taman. Pada bagian *welcome area* utama untuk masyarakat terletak pada Jalan Bersih (bagian barat) taman dengan kondisi terhalang pedagang kaki lima serta kondisi gerbang yang seharusnya terbuka dengan lebar gerbang 5m hanya dibuka dengan lebar 1m saja.

Pada aspek desain pembuatan sebuah taman seharusnya didukung dengan fasilitas umum seperti parkir maupun papan pengarah serta *signage* yang mudah oleh pengguna. perlu adanya penataan *pedagang* kaki lima pada bagian luar taman sehingga taman dapat terlihat dengan jelas dari arah jalan bersih.

Pemandangan (View)

Good view terlihat pada bagian penanaman tanaman pohon, semak, *ground cover* dan rumput. Adanya pola penanaman yang berulang serta penggunaan jenis vegetasi yang sama membuat vegetasi terlihat rapih.

Bad view pada taman dapat terlihat pada bangunan air mancur dengan tinggi sekitar 5m dan diameter kolam 20m. Air mancur sudah tidak berfungsi seperti awal pembangunan, kini kondisi kolam bocor dan air mancur tidak mengalir. Kerusakan air mancur tersebut membuat air mancur tampak seperti corong besar. *Amphitheatre* yang pada garis desainnya menghadap ke arah air mancur namun kondisi tersebut banyak terhalang oleh vegetasi tegakan pohon bahkan terdapat satu tegakan pohon yang berada di tengah-tengah.



Gambar 2. Peta analisis view

Kenyamanan Iklim

Empat elemen dasar penyusun untuk mendesain taman dengan memperhatikan iklim mikro ialah temperatur udara, kelembaban, radiasi matahari dan pergerakan angin (Brooks 1988). Menurut Motloch (2001) Vegetasi pohon berukuran besar dan menengah dapat pengubah iklim mikro yang efektif. Vegetasi tersebut memberikan keteduhan dari tinggi tajuk pohon dan dari sudut penyinaran matahari. Aliran udara merupakan ventilasi udara menggunakan vegetasi.

Vegetasi

Vegetasi sebagai desain

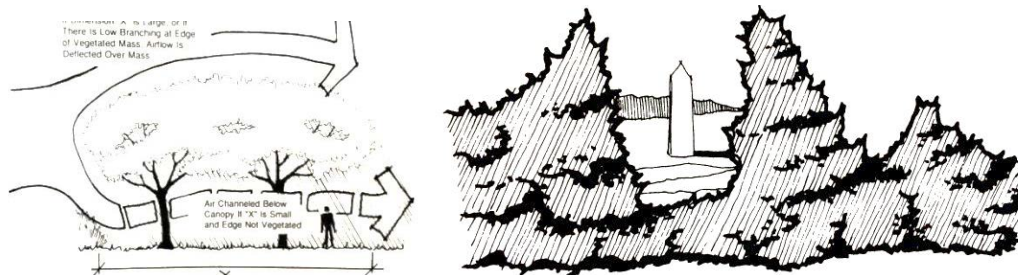
- Spatial Enclosure* : Taman memiliki luasan kurang lebih 1.2 hektar, seharusnya kesan terbuka harus diperlihatkan agar terkesan luas oleh user.
- Spatial Type* : ruang memiliki banyak tipe dari yang sangat tertutup sampai publik. Hal tersebut dipengaruhi oleh permainan garis vertical dan horizontal.
- Spatial Depth* : komposisi ruang lebih efektif apabila menggabungkan *foreground*, *middle ground*, dan *background*.
- Enframement* : komposisi vegetasi dapat membuat sebuah bingkai *view*, dan dapat mengarahkan pandangan user menuju *focal point*.

- e. *Plant material and Landform* : landform dapat dibentuk dari pemakaian material tanaman. Misalnya penanaman yang padat pada landform tinggi akan menambahkan kesan visual tinggi dan membentuk kesan tertutup. Pembentukan vegetasi sebagai *landform* pada taman tidak dapat dijumpai dikarenakan kondisi datar, permainan ketinggian vegetasi sebagai pembentuk landform harus didukung dengan kondisi topografi pada taman tersebut.

Topografi dan Hidrologi

Landform as line

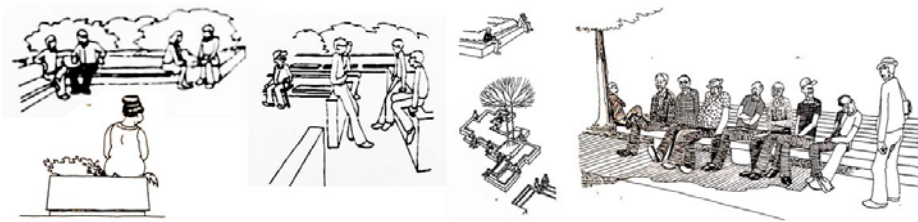
Persepsi pada landform sangat dipengaruhi oleh tipe atau karakter garis pada lanskap contohnya garis angular biasanya menghasilkan perasaan yang kuat energi dan ketegasan. Disisi lain, garis yang lengkung memberikan rasa ketenangan kepasifan dan relaksasi. Seorang desainer dapat memodifikasi landform dengan menerapkan ilmu arsitek sehingga landform yang dihasilkan akan sangat terstruktur. Landform yang natural dapat melembutkan keberadaan sebuah ruang jika dikombinasikan dengan landform datar atau bersudut sehingga menghasilkan sebuah landform yang dinamis. Taman kota Tegar Beriman memiliki tofografi yang cenderung datar pada semua bagian adapun satu sudut bagian taman memliki *landform* yang berbeda dengan perbedaan sekitar 10-15cm. Perubahan *landform* dapat dimodifikasi dari hal lain seperti perkerasan, *border*, bangku taman dan elemen taman lainnya. Maka dari itu *landform* pada taman harus diubah dengan bentukan yang bersudut agar menimbulkan kesan enerjik.



Gambar 3. Fungsi Vegetasi terhadap Iklim (kiri) dan Vegetasi sebagai *Enframement* (kanan) (Motloch, 2006)

Analisis Sosial

Elemen taman yang paling penting adalah bangku taman. Banyak perilaku user yang menyimpang dengan menggunakan elemen taman yang lain dijadikan tempat duduk dan beristirahat seperti : dinding pembatas, planter box, pagar dll. User lebih menyukai tempat duduk yang memanjang disebabkan antar user tidak saling mengenal sehingga duduk berjauhan. Menurut Rutledge (1981) setiap orang yang duduk dibangku taman memiliki jarak diantara mereka sehingga harus mengakomodasi kebutuhan fisik tersebut.



Gambar 4. Perilaku Pengguna di dalam Taman (Rutledge, 1981)

3.3 Konsep

Konsep Dasar

Perubahan perilaku penggunaan taman yang mulai berkurang bukan hanya karena faktor fasilitas yang sudah tidak mendukung lagi melainkan adanya faktor perubahan kebiasaan masyarakat yang semakin modern. Perubahan tersebut disebut urbanisasi atau perubahan perilaku dari desa ke kota atau sering disebut zaman modern, urbanisasi berasal dari kata urban yang artinya sifat ke kota. Perpindahan tersebut bukan hanya sebatas perpindahan geografis melainkan adanya perubahan kebiasaan, perilaku, kepuasan seseorang terhadap sesuatu yang terus bertambah. Menurut (Alain Grnier 1984) urbanisasi adalah suatu proses pengembangan dan konsentrasi ruang terbangun. Taman kota merupakan ruang terbangun yang sengaja dibangun untuk kebutuhan ruang publik. Sebuah taman haruslah menyatukan antara orang dengan perekonomian rendah dan orang dengan perekonomian tinggi sehingga tidak adanya kesenjangan. Adapun beberapa tahapan dalam mengusung taman kota Tegar Beriman menjadi pusat perhatian diantaranya: menjadikan taman kota sebagai *landmark*, tidak adanya kesenjangan pengguna, memberikan bentuk desain yang mewah serta modernisasi dengan konsep *urban landscape design*, dan kesan rumah didalam taman.

Konsep Desain

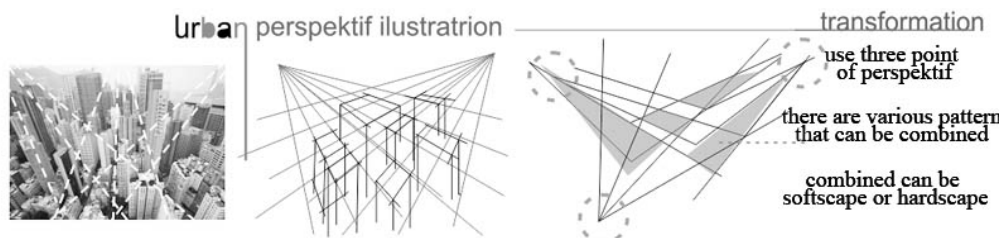
Konsep desain yang diterapkan yaitu mengadopsi dari *urban landscape design*, kata urban dikaitkan dengan sebuah gedung-gedung perkotaan yang menjulang tinggi, apabila dilihat secara keseluruhan maka tersusun garis-garis yang membentuk sebuah pandangan perspektif. Umumnya garis perspektif dalam pandangan manusia terdiri dari satu titik, dua titik dan seterusnya tergantung dari sudut mana arah pandangannya. Konsep desain yang diterapkan yaitu garis perspektif yang di transformasi ke dalam tiga titik sehingga sumber garis akan menjadi tiga bagian yang disebar. Pola yang akan tersusun dari garis-garis tersebut akan terkesan acak dan berantakan namun tetap *unity*.

Konsep Ruang dan Fasilitas

Ruang utama *focal point* merupakan ruang yang berada di tengah-tengah taman, ruang tersebut berfungsi sebagai pusat atraksi yang dihasilkan oleh air mancur yang telah dimodifikasi sebelumnya, dan akan ada perubahan baik itu dari bentuk, warna, dan komposisi material, oleh karena itu ruang utama akan menjadi pusat perhatian didukung oleh atraksi lighting, pengunjung dapat bermain air dan menyentuh struktur air mancur maupun berfoto di spot tertentu.



Gambar 5. Ilustrasi Konsep Dasar



Gambar 6. Ilustrasi Konsep Desain

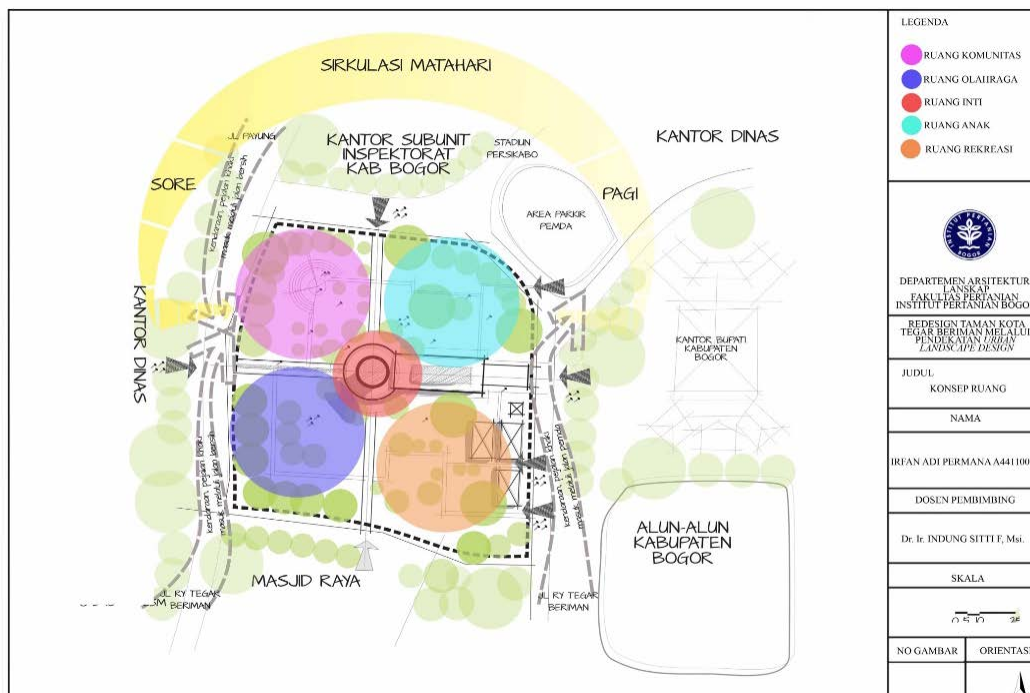
Ruang komunitas merupakan ruang dimana orang-orang dengan golongan yang sama dapat berkumpul dalam satu tempat dan mampu mewardahi ekspresi mereka, perkembangan kreativitas akan terus bertambah terutama di kalangan remaja dan dewasa oleh karena itu ruang komunitas merupakan suatu ruang dimana orang dapat bertemu satu sama lain dalam jumlah individu yang banyak, perubahan konsep yang akan ditrapkan yaitu pola bangku taman yang menyebar dengan pola terpusat sehingga daya tampungnya akan semakin bertambah.

Ruang rekreasi dibagi menjadi dua sub-ruang yaitu ruang sosial dan ruang privat. Ruang sosial merupakan ruang dimana semua *user* dapat bertemu dalam satu area yang luas dan tidak adanya batasan border baik itu oleh semak maupun perkerasan. Terdapat sebuah *landform* yang menanjak sebagai daya tarik, sub-ruang sosial disusun oleh permainan pola rumput dengan perkerasan namun didominasi lebih oleh rumput, sub-ruang privat yaitu ruang dengan fasilitas bangku taman dengan kapasitas terbatas dengan hanya beberapa bangku taman. Terdapat partisi dengan desain yang menarik.

Ruang olah raga merupakan tempat bagi pengunjung untuk melakukan aktifitas olah raga, konsep ruang olahraga yang diterapkan meliputi olahraga seperti : basket 3 on 3, mini futsal, senam dan mini skate board. Suatu taman hendaknya memiliki sebuah tempat untuk ruang aktif seperti olah raga terutama di daerah perkotaan, kebutuhan manusia akan ruang untuk berolah raga sangatlah tinggi, konsep yang diterapkan serba minimalis mengingat taman ini tidak memiliki ruang yang cukup luas..

Konsep Sirkulasi

Angular geometry dibentuk sudut selain 90° , komposisi tersebut memberikan rasa energetik dan dinamis. Sudut tajam mampu meningkatkan energi, sementara sudut tumpul memberi kesan terkontrol. Komposisi angular dengan sudut tumpul yang saling bertemu dapat memberikan perasaan yang sangat terkontrol dan teratur. Material yang digunakan berupa perkerasan *pavement* atau *conblock*. *Circular geometry* adalah sebuah jejak dari point yang berpindah-pindah yang mengelilingi titik pusat pada jarak tertentu yang terkesan positif. Penggunaan tipe pola angular geometry dan circular geometry dipengaruhi oleh aktifitas *user*, perilaku *user* cenderung *sprawi* atau menyebar. Pola *circular geometry* sebagai *guide line* yang jelas dapat menuntun *user* menuju berbagai ruang sehingga terlihat jelas bahwa *user* akan dibebaskan didalam taman dalam pemilihan jalur.



Gambar 7. Ilustrasi Konsep Ruang

Konsep Vegetasi

Tanaman menjadi pohon dengan tajuk kecil dan berdaun jarum hal ini akan lebih efisien ini, penggunaan tajuk pohon berdaun jarum digunakan karena diameter 1-1.5m membuat cahaya matahari akan lebih mudah menembus vegetasi di bawahnya seperti semak dan *groundcover*.

Vegetasi semak dan *groundcover* berbunga digunakan sebagai konsep estetika taman, konsep bunga yang diterapkan bukan tanaman sekulen melainkan tanaman bunga yang tahan lama, berbatang, tidak mudah rusak, serta mampu menambah keindahan taman. Vegetasi peneduh menggunakan pohon eksisting yang sudah berada di taman sebelumnya namun dilakukan pengurangan pada beberapa titik.

Konsep Penerapan Urban Landscape Design



Gambar 8. Ilustrasi Penerapan *Urban Landscape Design*

Adapun beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam *urban design* yaitu ;

1. Ruang untuk masyarakat
Untuk menciptakan tempat yang dicintai dan dimanfaatkan dengan maksimal, tempat tersebut harus aman, nyaman, bervariasi dan atraktif
2. Memperkaya keadaan sekarang
Pembangunan baru harus memperkaya kualitas tempat-tempat urban yang ada.
3. Membuat koneksi
Sebuah ruang harus mudah diakses dan terintegrasi secara fisik dan visual dengan lingkungannya.
4. Bekerja dengan alam
Ruang yang dapat menyajikan keseimbangan lingkungan antara alam dan buatan manusia dengan penggunaan sumberdaya alam seperti ; iklim, landform, dan ekologi.
5. Menggabungkan kegunaan sesuai dengan bentukan.
tempat yang nyaman dan menyenangkan dan mempertemukan berbagai macam kebutuhan *user* dalam skala besar.
6. Manajemen investasi
Agar sebuah proyek dapat dikembangkan dan diterima meraka harus secara ekonomi dapat dibangun, dikelola dan dipertahankan.
7. Desain untuk perubahan
Perkembangan baru harus cukup fleksibel untuk merespon tantangan di masa depan, gaya hidup dan demografi.



Gambar 9. Site Plan

4. Simpulan

Dalam pembangunan sebuah taman khususnya taman kota yang digunakan oleh semua kalangan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain hendaklah memiliki desain yang sesuai dengan kebutuhan pengunjunnya, sebuah desain yang memiliki identitas serta karakter yang berbeda dari taman yang ada sebelumnya sehingga mampu mengundang daya tarik pengunjung, mampu memberikan contoh desain yang dapat ditiru dan diterapkan ketika mereka pulang sehingga ada keterhubungan atau rasa memiliki. Tidak hanya itu sebuah taman haruslah memberikan kenyamanan, keamanan dan yang paling penting adalah keindahan. *Urban landscape design* secara garis besar yaitu memanfaatkan sumberdaya yang ada pada masa kini dan membentuknya atau ditransformasikan menjadi sebuah karya yang dapat dicintai oleh banyak orang karena pada dasarnya bentuk desain yang dihasilkan berdasarkan kebutuhan sumberdaya manusia itu sendiri. *Urban design* tidak akan pernah sama pada setiap masanya karena seiring waktu manusia mengalami perubahan.

5. Daftar Pustaka

- Booth, N. K. 1983. *Basic Element of Landscape Architecture Design*. Waveland Press Inc, United States of America.
- Brooks, RG. 1988. *Site Planning: Environment, Process, and Development*. Prentice-Hall, United States of America.
- Motloch, JL. 2001. *Introduction to landscape Design*. John Wiley & sons Inc, Canada.